

**EFEKTIFITAS POLA PEMBINAAN KARAKTER DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH  
MUHAMMADIYAH SONGING**



**TESIS**

**M. ILYAS**

**170112016**


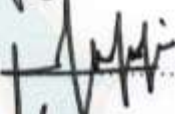



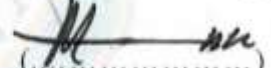
**PROGRAM STUDI PAIS2 (MAGISTER)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

**2019**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Efektifitas Pola Pembinaan Karakter Dalam Meningkatkan Religiusitas dan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, yang ditulis oleh M. Ilyas Nomor Induk Mahasiswa 170112016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Ahad, tanggal 29 Juli 2019 M bertepatan dengan 26 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

### Dewan Penguji

- |                               |                                |   |
|-------------------------------|--------------------------------|---|
| 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd | Ketua Penguji/Promotor (.....) |    |
| 2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Pd    | Sekretaris/Co Promotor (.....) |   |
| 3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag      | Penguji (.....)                |  |
| 4. Dr. Muh. Anis, M. Hum      | Penguji (.....)                |  |
| 5. Dr. Muh. Syukri, M.Pd      | Penguji (.....)                |  |
| 6. Dr. Mustamir, M.Pd         | Penguji (.....)                |  |


Mengetahui,  
Dekan FTIK IAIM SINJAI

  
  
Dr. Hardianto Rahman, M. Pd  
N.B. 970 458

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya, nama : M. Ilyas ( 170112017) yang beralamat di Dusun Bulu Jampi Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ( Kode Pos : 92661 ), menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik diperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai, 25 Juli 2019

Penulis  
  
M. Ilyas

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang merupakan motivator terpenting dalam hidupku.  
Terima kasih Ayah dan Ibu atas dukungan yang tak pernah sirna, baik materil maupun spiritual, serta kasih sayang yang tiada balas. Serta bapak mertua Sambe yang senantiasa mendoakan kesuksesan menantunya.
2. Istriku tercinta Darmawati, S.Pd.I yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang tak pernah berujung dan kedua putra terbaik Hafiz Rizki Ilyas dan Haris Rizki Ilyas.

“ALLAH AKAN MENGANGKAT DERAJAT ORANG-ORANG  
YANG BERIMAN DAN BERILMU, YAKINLAH”

## ABSTRAK

*EFEKTIFITAS POLA PEMBINAAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
ALIYAH MUHAMMADIYAH SONGING ( M. Ilyas )*

Oleh : **M. Ilyas ( 1 7 0 1 1 2 0 1 6 )**

( Dibawah bimbingan : Dr. Hardianto Rahman, M.Pd dan Dr. Fatmawati, M.Pd)

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, metode penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis serta membuktikan efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pola pembinaan karakter yang telah diterapkan adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, pembiasaan dan keteladanan. Dengan pola tersebut setelah diteliti dapat meningkatkan karakter religiusitas dan kedisiplinan peserta didik.

Untuk memperoleh data lapangan dalam hal ini peneliti memakai metode angket dengan alasan bahwa lebih memudahkan peneliti dalam mengelola data tentang penerapan pola pembinaan karakter. Dari angket yang telah diedarkan dan diisi oleh kuisioner tentang efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing,

Hasil angket melalui pengujian hipotesis tersebut bahwa variabel pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan variabel religiusitas ( $Y_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $Y_2$ ) peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian menggunakan IBM SPSS Statistic 20, maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Kata kunci : Pembinaan karakter, religiusitas, kedisiplinan, kuantitatif, dan angket.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECTIVENESS OF CHARACTER BUILDING PATTERNS IN IMPROVING RELIGIOSITY AND DISCIPLINE OF STUDENTS IN ALIYAH MADRASAH MUHAMMADIYAH SONGING**

**By M. ILYAS (170112016)**

Supervised by Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. and Dr. Fatmawati, M.Pd.

This research uses descriptive quantitative research, quantitative research methods use numbers and analysis uses statistics. The purpose of this study is to analyze and prove the effectiveness of character building patterns in improving discipline of students in Madrasah Aliyah Muhammadiyah, Songing, South Sinjai District, Sinjai Regency. The pattern of character building that has been implemented is routine activities, spontaneous activities, habituation and modeling. With this pattern, after being studied, it can improve the character of religiosity and discipline of students.

To obtain data in term of using questionnaire method on the grounds that it made it easier for researchers to manage data about. The application of character building patterns. From the questionnaires that have been circulated and filled out by questionnaires about the effectiveness of character building patterns in increasing religiosity and discipline of students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

The results of the questionnaire through testing the hypothesis that the variable character building pattern (X) is effective in increasing the religiosity variable (Y1) and the discipline variable (Y2) of students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. In this case it has been proven by conducting research using IBM SPSS Statistics 20, the conclusion is that H0 is rejected and Ha is accepted, which means that the pattern of character building is effective in increasing religiosity and discipline of students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

*Keywords: Character building, religiosity, discipline, quantitative, questionnaire.*

## تأثير تصميم بناء الطبيعة لترقية التدنين و انضباط التلاميذ في المدرسة الثانوية المحمدية

### سونجينج

إعداد: محمد إلياس

تحت الإشراف: د. هردياتو رحمن الماجستير ود. فتماواقي الماجستير

واستخدم الباحث بحث وصفي كمي وعند منهج البحث الكمي، استخدم الباحث الرقم وتحليله باستخدام الإحصائي. وأما هدف البحث لحل وإثبات تأثير تصميم بناء طبيعة التلاميذ لترقية انضباطها في المدرسة الثانوية المحمدية سونجينج، سنجائي الجنوبية. وجنس من تصميمات بناء الطبيعة المستخدمة منها الأنشطة الرتيبة والأنشطة البداهة والتعويدية والأسوة الحسنة. وقد ارتفع التدنين وانضباط التلاميذ باستخدام تصميمات بناء الطبيعة.

واستخدم الباحث الاستبانة لجمع بيانات البحث لأنها سهلت عند تحليل البيانات عن تأثير تصميم بناء الطبيعة. وقسم الباحث الاستبانة عن تأثير تصميم بناء طبيعة التلاميذ لترقية انضباطها في المدرسة الثانوية المحمدية سونجينج على عينة البحث.

وعرف الباحث نتائج البحث بعدما حللها الباحث أن متغير X (تصميم بناء الطبيعة) تأثر على ترقية متغير  $Y^1$  (تدنين التلاميذ) و  $Y^2$  (انضباط التلاميذ) في المدرسة الثانوية المحمدية سونجينج. وعرفها الباحث بعدما حلل الباحث بيانات البحث باستخدام IBM SPSS 20. فلذلك مردود  $H_0$  ومقبول  $H_a$ ، بمعنى تصميم بناء الطبيعة له تأثير لترقية التدنين وانضباط التلاميذ في المدرسة الثانوية المحمدية سونجينج.

الكلمات الأساسية: بناء الطبيعة - التدنين - انضباط - بحث كمي - استبانة

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas Taufik dan Hidayah-Nya senantiasa tercurah kepada kita semua. Salawat serta Taslim tercurah kepada baginda Rasulullah Saw yang menanamkan pondasi keimanan dan ketaqwaan, sehingga terbentuklah peradaban Islamiyah.

Dalam penyusunan tesis ini, sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang telah membantu secara moril maupun materil kepada penulis, khususnya kepada yang terhormat;

1. Sembah Sujud penulis haturkan kepada orang tua tercinta H. Jumadda dan Hj. Basio, segala dedikasi penulis persembahkan kepada keduanya. Untuk Istri tercinta Darmawati, S.Pd.I, yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan para wakil Rektor.
3. Dr. Muh. Syukri, M.Pd Sebagai ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai, yang telah memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, sekaligus promotor penulis yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Dr. Fatmawati, M.Pd, selaku Co Promotor yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.

6. Segenap dosen yang telah membina penulis dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
7. Bapak Hamzah, SH,S.Pd, dan seluruh pendidik dan staf kependidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing yang telah memberikan arahan, motivasi dan izin kepada penulis untuk penyelesaian studi ini.
8. Secara khusus penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa program Magister S2 Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai, kebersamaan adalah anugrah terindah yang Allah berikan semoga tetap terjalin silaturahmi.
9. Kepada seluruh peserta didik di MA Muhammadiyah Songing, teman-teman, sahabat dan keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, sumbangsih saran dan motivasi kepada penulis.

Akhirnya penulis Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan Agama, Bangsa dan Negara. Saran dan kritikan senantiasa diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini dan segala partisipasi semua pihak memperoleh imbalan berlipat ganda dari Allah SWT.

Sinjai, 25 Juli 2019

Penulis

M. Ilyas

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. LatarBelakangMasalah.....	1
2. IdentifikasiMasalah .....	8
3. BatasanMasalah.....	9
4. RumusanMasalah .....	10
5. TujuanPenelitian.....	10
6. ManfaatPenelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
1. DeskripsiTeori.....	12
2. KajianPenelitian yang Relevan .....	27
3. KerangkaPikir .....	29

4. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Pendekatan Penelitian .....	33
3. Variabel Penelitian .....	34
4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
6. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian .....	40
7. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
1. Hasil Penelitian .....	56
2. Pembahasan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
1. Kesimpulan .....	94
2. Implikasi Penelitian .....	97
3. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## DAFTAR SINGKATAN

SWT	: SubhanallahWaTaala
SAW	: Sallallahualihiwasallam
QS	: Al-Qur'an Surah
MA	: Madrasah Aliyah
SPSS	: Statistical Package For Social Sciences
X	: Polapembinaankarakter
Y <sub>1</sub>	: Religiusitas
Y <sub>2</sub>	: Kedisiplinan

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skalapengukuraninstrumenangket .....	38
Table 3.2 Kisi-kisiintrumen .....	42
Tabel 4.1 Data deskripsiresponden .....	59
Tabel 4.2 data hasilangketresponden .....	65
Tabel 4.3 Variabelpolapembinaankarakter	69
Tabel 4.4 Data hasilangketvariabelreligiusitas	71
Tabel 4.5 Data hasilangketvariabelkedisiplinan .....	74
Tabel 4.6 Descriptive statistics .....	77
Tabel 4.7 Koefisienvariabel .....	78
Tabel 4.8 Model summary .....	79
Tabel 4.9 Anova .....	80
Tabel 4.10 Coefficients .....	82
Tabel 4.11 Coefficients .....	84
Tabel 4.12 Model Summary.....	86
Tabel 4.13 Anova .....	87
Tabel 4.14 Coefficients .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram polapembinaankarakter .....	71
Gambar 4.2 Histogram religiusitas .....	73
Gambar 4.3 Histogram kedisiplinan .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi Negara besar, kuat, disegani dan dihormati keberadaannya ditengah bangsa-bangsa di dunia. Setelah merdeka pencapaian itu cita-cita ini belum menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan. Optimisme mencapai cita-cita itu terus menerus dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Semangat nasionalisme yang dimiliki *Founding Fathers* (Bapak pendiri bangsa) dalam menegakkan dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia seakan-akan tidak dapat diimbangi karena begitu banyaknya persoalan-persoalan yang harus diselesaikan bangsa ini. Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “ Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri “<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia sebagai Negara yang menjunjung nilai-nilai moral sehingga terwujud karakter yang kuat dalam diri seseorang, hal tersebut jelas tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 2 Pasal 3, yaitu

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.2

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kondisi masih jauhnya bangsa ini dari cita-cita yang ditujunya antara lain bersumber dari karakter yang dimiliki bangsa. Perilaku dan tindakan yang kurang atau bahkan tidak berkarakter, telah menjerat semua komponen bangsa mulai dari lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif hingga masyarakat awam, demikian halnya terhadap nilai-nilai kebangsaan, dalam beberapa hal mulai bergeser keluar dari norma-norma yang dijunjung tinggi bangsa.<sup>3</sup> Kondisi faktual bangsa yang hampir “sempurna” kehancurannya, harus disiasati bersama-sama. Sebab, bencana sosiologis dan psikologis membutuhkan komitmen bersama. Karena secara sosiologis, bangsa ini telah mengalami *lost generation relegius* (terputusnya satu generasi yang mempunyai integritas moral-agama), dan secara psikologis, maraknya penyakit *split of personality* (alenessi atau kegamangan jiwa) sehingga mudah disulut untuk berbuat anarkisme dan sadisme.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jogjakarta: Laksana, Cet. I: 2012) h.15

<sup>3</sup>Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* ( Jakarta: Gramedia, 2011), h.1

<sup>4</sup>Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung, Pustaka Setia, Cet. I: 2013) h. 16

Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya angka kriminalitas, hidup tidak disiplin, merokok dan meningkatnya angka kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak yang masih berstatus peserta didik. Hal yang sering kita saksikan peserta didik yang sering datang terlambat, bolos pada jam pelajaran, malas mengikuti kegiatan shalat berjamaah di Madrasah, akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana.<sup>5</sup>Kondisi krisis dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan yang didapatkan peserta didik di bangku sekolah/madrasah tidak berdampak positif terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia.Fenomena merosotnya karakter peserta didik ini dapat disebabkan salah satunya adalah lemahnya pola pembinaan pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai karakter di sekolah/madrasah.Akibatnya, perilaku-perilaku tidak normativedsemakin jauh merasuk kedalam dan berakibat merusak kehidupan bangsa.<sup>6</sup>

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting.Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional pun mencanangkan kurikulum pendidikan berkarakter bagi peserta didik/siswa. Penanaman karakter seperti yang disampaikan oleh Thomas Lickona dalam *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility* yang dilakukan melalui pengembangan dimensi secara terpadu, yaitu :

---

<sup>5</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h.2

<sup>6</sup> Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* ( Jakarta: Gramedia, 2011), h.2

1. Pengetahuan moral (*Moral Knowing*); meliputi kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai moral (*knowing moral values*), perspective-taking, pertimbangan moral (*moral reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self-knowledge*).
2. Perasaan moral (*moral feeling*); meliputi suara hati (*conscience*), harga diri (*self-esteem*), ikut merasakan/ terlibat penderitaan yang lain (*empathy*), cinta yang baik (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kemanusiaan (*humanity*).
3. Tindakan moral (*moral action*); meliputi kemampuan (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*)<sup>7</sup>

Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw. Sang Nabi terakhir pengemban amanah Ilahi, juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah dalam mendidik manusia adalah menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembinaan dan pembentukan karakter yang baik ( *good character* ) Sebagaiman Firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ( ٢١ )

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*

Dalam hadits lain juga Rasulullah bersabda :

الْأَخْلَاقُ مِمَّا بُعِثْنَا بِهَا

Artinya :Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia (HR. Baihaqi)<sup>9</sup>

Pola pembinaan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran terhadap anak-anak untuk bersalaman dengan kedua orang tuanya dengan mencium tangan, bersih badan, rapi pakaian dan disiplin waktu dan seterusnya merupakan proses pembinaan dan pendidikan karakter.<sup>10</sup> Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter membutuhkan pola pembinaan dan pembiasaan.Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dibina secara serius dan proporsional. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta : Sahmalnour, 2013), h.420

<sup>9</sup> Al-Sunan al-Kubra No.20182

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.1

<sup>11</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya*, h. 29-30

Lembaga pendidikan khususnya Madrasah diharapkan mampu menerapkan pola pembinaan dan pendidikan karakter terutama penguatan pada aspek Religiusitas dan kedisiplinan peserta didik. Dimulai dari konsep pendidikan yang dibangun dapat kita lihat dari visi misi sekolah, penerapan kurikulum pendidikan 2013, lingkungan madrasah yang menghadirkan nuansa Islami dan religius, tenaga pendidik yang profesional dan suasana belajar yang diciptakan dengan nyaman, sampai kepada interaksi antar guru dengan kepala madrasah, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik diarahkan sesuai dengan tuntunan Islam dengan kedisiplinan sebagai landasannya. Seperti Pelaksanaan Shalat Duhur berjamaah yang diikuti dengan Kultum dan pembiasaan sedekah, serta pelaksanaan Upacara bendera dan penerapan sanksi bagi siswa yang terlambat,

Pada kondisi yang terjadi dilapangan khususnya lembaga pendidikan Madrasah terkadang ada anggapan miring masyarakat bahwa peserta didik atau anak-anak yang belajar di Madrasah tidak disiplin, nakal, suka bolos bahkan merokok, walaupun sekolah umum mengalami hal tersebut akan tetapi madrasah terkadang lebih cenderung mendapat sorotan. Hal itu didasari bahwa menyekolahkan anaknya di Madrasah menginginkan anaknya menjadi dai, pintar mengaji / penghafal al-Qur'an, bagus shalatnya, sopan terhadap orang tua serta berhasil dalam karirnya dikemudian hari. Tetapi pada pengamatan peneliti khususnya pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing harapan para orang tua tersebut masih sulit terealisasi, hal tersebut terlihat dengan kurangnya minat peserta didik untuk shalat berjamaah Duhur, masih sering bolos, berpakaian tidak

rapi bahkan tidak sesuai aturan tata tertib. Fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing juga masih tergolong sederhana apalagi dalam satu tempat (seatap) dengan MI dan MTs, sehingga menyulitkan para pendidik dalam mengontrol para peserta didik serta tenaga pendidik yang pada umumnya masih honor, usia yang relatif muda, serta tenaga pendidiknya yang mengajar di madrasah / sekolah yang lain (diluar satminkal).

Keinginan dan kemauan untuk menciptakan pola pembinaan pendidikan karakter yang kuat sangat hendaknya mendapat perhatian serius, terstruktur, sistematis, serta berkesinambungan. seperti dengan penerapan di madrasah yang mana terdapat mata pelajaran dan pembinaan pendidikan karakter yang didasarkan pada penguatan nilai-nilai keislaman yang berbeda dengan sekolah umum. Pendidikan yang diterapkan tidak hanya sampai pada pengenalan norma dan nilai semata tetapi juga dibarengi dengan pemberian tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada aspek religiutas dan kedisiplinan, misalnya Shalat berjamaah Dhuhur, kultum sebelum shalat berjamaah, pembiasaan bersedekah, memberi salam ketika memasuki kelas, membaca doa sebelum belajar, shalat dhuha, pelajaran keIslaman tentang Quran, hadits, fiqh, kisah-kisah teladan Rasulullah dan sahabat, pelaksanaan Upacara bendera, kegiatan pembersihan dikelas serta berbagai rutinitas lainnya yang mengarah kepada pembentukan dan penguatan karakter peserta didik sesuai dengan harapan penerapan kurikulum 2013 yang menguatkan pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa pembinaan pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan

sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku terpuji kepada peserta didik sehingga melahirkan generasi yang membangun bangsa yang unggul dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Karena pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “ **Efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun identifikasi masalah tersebut adalah :

1. Perilaku dan tindakan yang kurang atau bahkan tidak berkarakter telah menjerat semua komponen bangsa. Dalam beberapa hal mulai bergeser keluar dari norma-norma yang dijunjung tinggi cita-cita bangsa. Kondisi faktual bangsa yang hampir “ sempurna “ kehancurannya, harus disiasati bersama-sama. Sebab, bencana sosiologis dan psikologis membutuhkan komitmen bersama. ( moral knowing)
2. Terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya angka kriminalitas, hidup tidak disiplin, merokok, narkoba, tidak Shalat, dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak-anak yang masih berstatus peserta didik ( moral feeling )

3. Adanya kegagalan dalam pembinaan pendidikan karakter baik itu di sekolah, di lingkungan dan di rumah dianggap sebagai yang tidak mampu membentengi masyarakat dari pergeseran nilai-nilai yang terjadi di masyarakat ( *moral action* )
4. Pola Pembinaan Karakter belum efektif di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing sehingga diperlukan pembinaan yang serius dalam peningkatan karakter, khususnya pada aspek religius dan kedisiplinan peserta didik.( upaya konkrit )

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan diteliti. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk membatasi efektifitas pola pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing penanaman karakter sebagaimana yang disampaikan oleh Thomas Lickona melalui aspek pengetahuan moral ( *moral knowing*), perasaan moral ( *moral feeling* ), dan tindakan moral ( *moral action* ).

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing ?
2. Apakah pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis efektifnya pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas serta membuktikan pola pembinaan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, sebelum dan sesudah penerapan pola pembinaan karakter.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal pengembangan dan pembinaan nilai-nilai karakter baik terhadap guru maupun peserta didik. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan oleh penelitian lain serta bahan acuan dan perbandingan dalam mengkaji lebih lanjut tentang efektifitas pola pembinaan karakter di Madrasah dan sekolah.

#### 2. Secara Praktis

##### 1. Bagi Madrasah

Memberikan gambaran sejauhmana efektifitas pola pembinaan karakter di madrasah dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada madrasah untuk menerapkan pola pembinaan karakter dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

## 2. Bagi Guru

Memberi gambaran sejauhmana efektifitas pola pembinaan karakter dalam proses pembelajaran di madrasah serta meningkatkan motivasi bagi guru dalam menerapkan pola pembinaan nilai-nilai karakter.

## 3. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di madrasah serta meningkatkan pembiasaan bertindak dan bersikap sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter.

## 4. Bagi Mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam hal pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dan penerapannya dalam melakukan pola pembinaan karakter sehingga mampu menjawab permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.
- b. Untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) deprogram Pasca Sarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Dasar Karakter

Tokoh pendidikan Lickona, menyebutkan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat Lickona diatas bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain *moral knowing* (pengetahuan), *moral feeling* (perasaan), dan *moral behavior* ( tingkah laku). Karakter itu terdiri atas memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan ataupun tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.

*American Haritage Dictionary of the English Language, Character is defined as the “combination of qualities or features that distinguishes one person, group, or thing from another”*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Penerjemah. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudplf Zein, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

<sup>13</sup> Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciencie, *Pendidikan Karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, (Bandung, Pustaka Setia, cet. I, 2013) h. 42

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.<sup>14</sup>

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan lainnya.<sup>15</sup>

John Dewey mendefenisikan karakter sebagai “*interpenetration of habits*” and the effect of consequences of actions upon such habits”.<sup>16</sup> Karakter dapat terbentuk jika dibiasakan dan sering mengalami aktifitas pengulangan. Kebiasaan-kebiasaan perilaku tersebut akan menjadi sebuah karakter yang melekat. Jadi dalam membentuk karakter dibutuhkan pembiasaan perilaku positif. Selain itu, di dalam pendidikan karakter, lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan membentuk pribadi peserta didik secara optimal. Untuk lebih memperjelas implementasi pendidikan karakter di

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 42

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h.3

<sup>16</sup> Althof Wolfgang & Marvin W. Berkowitz, 2006. Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education, *Journal of Moral Education*, (Online), Vol. 35, No. 4, (<http://stkipislambumiayu.ac.id>)

Madrasah maka perlu diuraikan Indikator keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Karakter Peserta didik.<sup>17</sup>

Secara sederhana dipahami bahwa karakter merupakan tabiat atau kepribadian yang baik, akhlak mulia yang didasarkan pemahaman dan penghayatan tentang kebaikan, serta berkomitmen melaksanakan kebaikan itu, dengan memberi manfaat terhadap sekelilingnya.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bertindak.<sup>18</sup> Karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya.<sup>19</sup>

Dalam kamus psikologi, dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>20</sup> Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>21</sup> Dalam Kamus

---

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendinas), Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta

<sup>18</sup> Sahlan Asmaun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

<sup>19</sup> Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, h. 28.

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> *Ibid.*,

Besar Bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Aspek pertama adalah kesadaran moral dengan menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan ke/lemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita.

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 1995), h. 444

## 2. Efektifitas Pola Pembinaan Karakter

Efektifitas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai suatu keberhasilan dalam suatu usaha atau tindakan tertentu.<sup>23</sup> Efektifitas selalu dikaitkan dengan hasil yang sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila dapat menunjukkan suatu keberhasilan atau telah mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektifitas dapat diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai dari suatu tindakan atau usaha dalam kegiatan tertentu. Pembinaan karakter dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, ukuran dari keefektifan dari pembinaan karakter adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan tersebut.

Efektif berarti ada efek terhadap sesuatu yang kita lakukan (akibat, pengaruh, atau kesannya), jadi efektifitas adalah kesesuaian antara yang dilaksanakan dengan sasaran yang kita harapkan. Secara harfiah, efektifitas dapat diartikan dapat bersifat daya guna dan membawa hasil guna. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>24</sup> Sedangkan menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* pola berarti gambaran yang dipakai untuk contoh batik, corak batik, atau tenun, suri, potongan kertas dan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju.<sup>25</sup> Pembinaan berasal dari kata “bina” yang telah mendapat awalan

---

<sup>23</sup> Aip Syarifuddin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan & Balai Pustaka. 1991. h. 250

<sup>24</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2006), h.14

<sup>25</sup> Dessy Anwar, 2011, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama), h. 328.

“pe” dan akhiran “an”. Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa bina adalah bangun, membina dan membangun.

Sedangkan Pembinaan adalah melakukan pekerjaan yang selalu mentaati pada peraturan yang telah ada atau tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah pembangunan watak atau karakter manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial yang pelaksanaannya dilakukan secara praktis, melalui pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.<sup>26</sup> Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan karakter memiliki arti suatu upaya dalam membentuk pribadi sesuai dengan nilai-nilai perilaku yang diharapkan melalui suatu metode tertentu agar tercapainya tujuan dari pendidikan karakter. Terwujudnya suatu tujuan dapat terlihat dengan adanya suatu perubahan pada seseorang, bukan hanya pada wawasan ilmu pengetahuan saja tapi juga terjadi adanya progres positif pada tingkah laku seseorang. Pembinaan karakter peserta didik di madrasah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.

---

<sup>26</sup> Mangun Harjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 11

<sup>27</sup> Marzuki M. Murdiono dan Samsuri, 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. Jurnal Kependidikan*. 11 (1), h. 45

Pola pembinaan karakter di madrasah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>28</sup> Pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>29</sup>

Sedangkan kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya. Dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>30</sup>

#### a) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.<sup>31</sup> Pendidikan karakter merupakan tujuan akhir kehidupan. Manusia yang berpendidikan memiliki karakter yang baik. Semakin berpendidikan setiap manusia, akan semakin baik karakternya.

---

<sup>28</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 581

<sup>29</sup> I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 2

<sup>30</sup> Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik.*, h. 162

<sup>31</sup> Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, h. 44.

Hasil studi Marvin Berkowitz dari University of Missouri, St. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.<sup>32</sup> Dengan demikian pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya untuk meningkatkan prestasi peserta didik, akan tetapi meningkatkan pula kualitas kehidupan peserta didik.

b) Nilai Pendidikan Karakter

Kemendikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>33</sup>

- (1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (nilai ini bersifat religius, dengan kata lain pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama)
- (2) Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri,

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> Sahlan Asmaun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, h. 39-40.

berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, serta cinta ilmu)

(3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama (sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis)

(4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan (nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi)

(5) Nilai kebangsaan (nasionalis dan menghargai keberagaman).<sup>34</sup>

#### c) Pembentukan Karakter

Dalam arti luas pendidikan Suparlan Suhartono, menegaskan pendidikan harus berlangsung disetiap jenis, bentuk dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, keluarga, lingkungan masyarakat luas dan berlangsung di sepanjang waktu atau *life long education*.<sup>35</sup> Karakter dapat dibentuk berdasarkan lingkungan peserta didik. Karakter dapat dibentuk pada setiap rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

M.J. Dewiyani S, Tri Sagirani<sup>36</sup>, mengatakan bahwa sikap dan perilaku karakter mencakup lima bidang: pertama, sikap dan perilaku dalam hubungan

---

<sup>34</sup> Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, h. 36-41.

<sup>35</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Cet.I, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2009), h. 49.

<sup>36</sup> M.J. Dewiyani S & Tri Sagirani 2014. *Inculcation Method of Character Education Based on Personality Types Classification in Realizing Indonesia Golden Generation*,

dengan Allah. Kedua, sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri. Ketiga, sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga. Keempat, sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa. Kelima, sikap dan perilaku dalam hubungan dengan lingkungan. Sehingga dalam pembentukan karakter, kita dapat mengetahui karakter yang diharapkan dari peserta didik.

Membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode. Menurut Sue Winton<sup>37</sup>, bahwa metode dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengan Metode pengajaran yang meliputi instruksi langsung, pemodelan, praktek, dan melayani orang lain. Selain metode tersebut, pembentukan karakter dapat pula dilakukan dengan menggunakan metode kerja sama (kerja kelompok).

Selain pola pembelajaran pembentukan karakter, terdapat pula strategi dalam penerapan pendidikan karakter. Tiga tahapan yang harus dilakukan sebagai strategi implementasi pendidikan karakter yaitu:

(1) *Moral Knowing/Learning To Know*, yaitu sebuah tahapan pengenalan dan penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai dan membedakan antara satu nilai dengan nilai lainnya. Dimensinya adalah akal, rasio dan logika.

(2) *Moral Loving/Moral Feeling*, yaitu tahap menumbuhkan perasaan cinta dan butuh pada nilai-nilai yang telah diketahuinya.

Dimensinya adalah hati atau jiwa.

---

*International Journal of Evaluation and Research in Education*, (Online), Vol. 3, No. 2, ([www.iaesjournal.com/online/index.php/pdf](http://www.iaesjournal.com/online/index.php/pdf)).

<sup>37</sup> Sue Winton, 2014. Character Education: Implications for Critical Democracy, *International Critical Childhood Policy Studies*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://journals.sfu.ca/iccps/index.php>)

(3) *Moral Doing/Learning To Do*, yaitu tahap praktek dari nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari hingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dengan kuat/karakter. Dimensinya adalah perilaku, etika dan akhlak.

Ketiga tahapan ini merupakan fase terpenting karena menurut William Kilpatrick salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*).<sup>38</sup>

### 3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adapun Indikator religius di Madrasah, yaitu :

- a) Shalat Duhur berjamaah dan shalat Sunnah rawatib
- b) Praktek protokol dan ceramah
- c) Bersedekah
- d) Shalat Dhuha
- e) Berdoa sebelum belajar
- f) Tadarus Al-qur'an
- g) Memperingati hari besar Islam ( PHBI )
- h) Mengucapkan Salam
- i) Jujur dan Kasih sayang

---

<sup>38</sup> Majid, Abdul & Andayani Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 31.

- j) Tidak kikir dan sederhana
- k) Terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum
- l) Berperilaku rendah hati dan tidak iri hati

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Karakter yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, dalam referensi Islam nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah Muhammad SAW yang melekat serta mencerminkan akhlak yang luar biasa, terdapat dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (*cerdas*).<sup>39</sup> Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut:

- a. *Shiddiq* yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah SAW berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berjuang menegakkan kebenaran. Sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batin
- b. *Amanah* berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan Rasulullah SAW dapat dipercaya oleh siapapun baik oleh kaum muslimin maupun non muslim, sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten.

---

<sup>39</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 61-63.

- c. *Tabligh* berarti komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun menjadi lawan bicara Rasulullah SAW, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan beliau, sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu.
- d. *Fathanah* berarti cerdas yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, bahwa perilaku Rasulullah SAW dapat dipertanggung jawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi.<sup>40</sup>

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang sangat kompleks dan saling berhubungan. Salah satunya nilai karakter religius tidak dapat dipisahkan dari nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Khusus dalam agama Islam, karakter religius contoh kongkrit adalah sifat dan sikap Rasulullah Muhammad SAW. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajar agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2012) h.12

<sup>41</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. xi.

Karakter religius itu sendiri merupakan karakter yang terdapat dalam nilai-nilai setiap agama. Nilai-nilai karakter setiap agama diyakini bahwa nilai-nilai tersebut berasal dari perintah Tuhan setiap agama. Kehidupan rohani yang matang akan semakin membuat manusia semakin manusiawi, dan membuatnya semakin dapat melengkapi fitrahnya sebagai manusia, yaitu manusia yang senantiasa ada bersama orang lain.<sup>42</sup>

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.<sup>43</sup> Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius dalam agama Islam, adalah karakter yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad SAW. Karakter Rasulullah inilah yang menjadi contoh untuk diimplementasikan oleh setiap individu.

Implementasi pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah dijabarkan bahwa pelaksanaan karakter religius dilakukan dengan cara aktualisasi terhadap nilai-nilai agama. Memahami dan berperilaku terhadap ajaran agama, salah satu contohnya, setiap peserta didik bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, seperti

---

<sup>42</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidika Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 251.

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 58.

peserta didik melaksanakan ibadah Shalat Duhur berjamaah, pelaksanaan Kultum sebelum shalat berjamaah, bersedekah, saling membantu, dan sebagainya.

#### 4. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Adapun Indikator disiplin di Madrasah adalah :

- a) Mengetahui dan memahami tata terbib madrasah
- b) Hadir tepat waktu
- c) Memperingati hari besar nasional
- d) Mengikuti upacara dengan berpaikaian rapi dan sopan
- e) Berbicara dan bertingkah laku dengan sopan
- f) Rajin belajar dan menghormati teman
- g) Memberikan penghargaan kepada warga Madrasah yang disiplin
- h) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi yang mendidik

Disiplin dan tanggungjawab terhadap pengerjaan tugas-tugas pembelajaran seringkali menjadi persolan bagi peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya peserta didik tertentu apabila dirinya kurang atau tidak menyukai pelajaran tertentu menunjukkan sikap kurang disiplin dan bertanggungjawab, yaitu malas masuk kelas, terlambat hadir di kelas, malas mengerjakan tugas dan cenderung menyontek temannya. Sikap yang demikian dapat membuat peserta didik bersikap tidak jujur. Hal ini yang dapat berdampak pada ketidakpercayaan guru terhadap dirinya bahkan orang-orang yang ada di lingkungannya.

Disiplin adalah tertib dan patuh aturan. Diuraikan pula bahwa disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib<sup>44</sup> makna disiplin pula adalah melatih, mendidik, dan mengatur atau hidup teratur, makna disiplin berarti merujuk pada upaya pendidikan dan pelatihan.<sup>45</sup> Disiplin adalah suatu perbuatan atau tindakan nyata, bukan hanya kalimat-kalimat perintah. Oleh karena itu, melalui tata tertib pembinaan, pola pembiasaan, dan penanaman nilai karakter disiplin peserta didik akan membawa dampak positif.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam Tesis ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya dan relevan dengan permasalahan yang penulis lakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ahmad Sadam Husein (2013) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul Skripsi “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasari Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan upaya pembinaan karakter religius dan disiplin dengan perencanaan yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan jam PAI untuk praktik, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, *reward and punishment* di SMP N 2 Kalasan.
2. Novitri (2013) Universitas Bengkulu dengan Judul Tesis “Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Karakter” ( Studi Evaluative di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu ) hasil penelitian ini bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: pustaka Amani)

<sup>45</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter sehari-hari*, ,(Bandung ,PT.Remaja Rosdakarya,Cet.I ), h.141

dikategorikan sangat efektif dan efisien. Aspek yang dikategorikan efektif dikarenakan masih ada aspek yang belum sesuai dengan standar yang ada. Pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter yang masih dalam kategori efektif menjadi sangat efektif, demi tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah ini.

3. Nazila Barokati Shoumi (2017) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul Skripsi “ Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokertio Barat Kabupaten Banyumas ” penelitian pembentukan karakter religius dan disiplin dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa dengan metode pengajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peringatan dan metode teguran. Adapun kegiatan religius yang dilakukan di sekolah ini meliputi pembiasaan ibadah maghdoh dan ghoiru maghdoh. Adapun kegiatan disiplin yang dilakukan di sekolah ini yaitu penanaman karakter kebangsaan.
4. Hardianto Rahman ( 2017 ) Universita Negeri Makasar dengan judul Disertasi ” pengembanagan model pendidikan karakter berbasis budaya ” penelitian ini dirancang dengan menggunakan ADDIE ( Analysis, Design, Development, Evaluation) untuk mendapatkan model yang valid, praktis dan efektif serta dapat digunakan untuk mengembangkan karakter peserta didik ditingkat Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini merupakan sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad

Sadam Husein terletak persamaan yaitu masing-masing meneliti tentang pembinaan karakter religius dan disiplin, adapun perbedaannya terletak pada metode atau pola yang di pakai dalam pelaksanaan pembinaan. Penelitian oleh Novitri masing-masing meneliti tentang efektifitas pengelolaan pendidikan karakter adapun perbedaannya terletak pada manajemen dan bentuk evaluasi keefektifan pendidikan karakter.

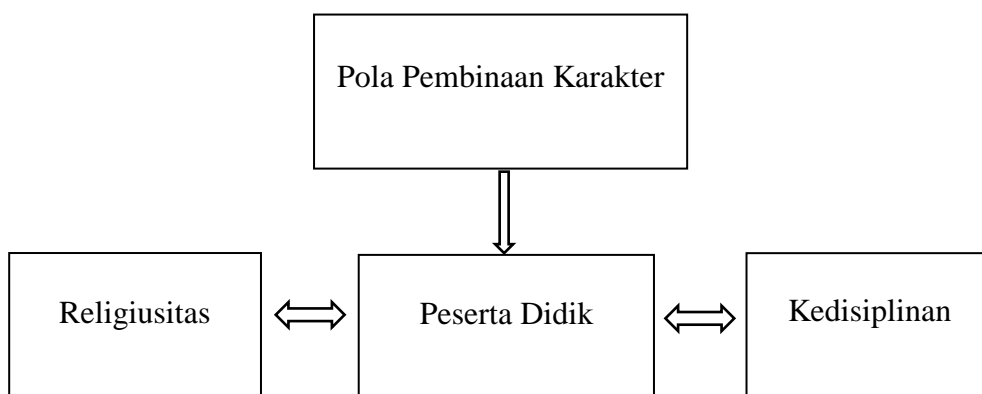
Penelitian yang dilakukan oleh Nazila Barokati Shoumi masing-masing meneliti tentang karakter religius dan disiplin adapun perbedaannya terletak kepada sasaran peserta didik, penelitian tersebut berorientasi kepada siswa SD sedangkan peneliti berorientasi kepada peserta didik di Madrasah Aliyah. Sedangkan Disertasi oleh Hardianto Rahman masing-masing meneliti tentang pendidikan karakter adapun perbedaannya pada sasaran penelitian dan karakter yang berhubungan dengan budaya sekolah, sedangkan peneliti berorientasi kepada Madrasah dan karakter yang akan diteliti adalah religius dan kedisiplinan.

### **C. Kerangka Pikir**

Tesis ini berpijak dari kerangka pikir bahwa efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing yang berfokus pada pendidikan karakter yang berlandaskan pada karakter Islam dan karakter bangsa menurut UU Nomor 20 Tahun 2003. Pola pembinaan karakter dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan religuitas dan kedisiplinan peserta didik. melalui pola pembinaan peserta didik sehingga mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai yang menjadi nilai karakter dalam kepribadiannya.

Pembinaan karakter dalam *grand desain* (pola dasar) pendidikan karakter, adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan aspek religuitas dan kedisiplinan terhadap peserta didik dalam lingkungan Madrasah Aliyah Muhammdiyah Songing. Dalam pelaksanaan pola pembinaan karakter juga didukung dengan adanya pemahaman guru terhadap pendidikan karakter, dukungan dari kepala Madrasah serta lingkungan yang religius dan kondusif. Sedangkan pola pembinaan yang digunakan oleh pihak madrasah dengan keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan kedisiplinan.

Untuk itu, adapun kerangka fikir dalam tesis ini adalah sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti dapatkan, maka peneliti mengambil jawaban sementara atau hipotesis yaitu :

1.  $H_0$  : Pola pembinaan karakter (X) tidak efektif dalam meningkatkan religiusitas  $Y_1$ ) peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Ha : Pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan religiusitas (Y<sub>1</sub>) peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

2. Ho : Pola pembinaan karakter (X) tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan (Y<sub>2</sub>) peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Ha : Pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan (Y<sub>2</sub>) peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif, metode penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Dalam hal ini metode kuantitatif dapat dibagi menjadi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu ( perlakuan ) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium) sedangkan penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis dan psikologis.<sup>47</sup> Dalam hal ini peneliti akan memakai metode survei dengan alasan bahwa lebih memudahkan dalam peneliti dalam mengelola data.

---

<sup>46</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi*, ( Bandung; Alfabeta, Cet. 10, 2018), h. 11

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 12

## **B. Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Lebih lanjut Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa:

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.<sup>48</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha menyajikan data yang berkaitan dengan efektifitas pola pembinaan karakter di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, untuk mengetahui keefektifan pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik, peneliti juga mengumpulkan data yang ada pada populasi kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang terkait dengan pola pembinaan karakter.

---

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta : Teras , 2011), h. 63

### C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>49</sup> Menurut Sugiyono, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, pola pembinaan karakter sebagai variabel bebas (*independent variable*) disebut juga sebagai variabel X. Adapun variabel terikat disebut (*dependent variable*) disebut juga variable Y.

- a. Pola pembinaan karakter (X)
- b. Religiutas peserta didik ( Y1)
- c. Kedisiplinan peserta didik (Y2)

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h.161

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 61

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 173

dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing tahun pelajaran.

## 2. Sampel

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.<sup>53</sup> Disini peneliti menggunakan teknik sampling Sensus( *sampling total*). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 12 orang pendidik dan 42 orang peserta didik.

Sensus ( *sampling total*) adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.<sup>54</sup>

## 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian..* h. 117

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* , (Bandung, Alfabeta, Cet.10,2018). h.126

<sup>54</sup> Ibid, h. 126

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>55</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael.<sup>56</sup> Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{NN}{1 + e^2}$$

n = jumlah sample

N= jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel ( *Sampling error*),<sup>57</sup>

Oleh karena penelitian ini memakai tehnik total sampel ( Sensus), maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel semua. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar dalam penelitian didapat penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Asep Saepul Hamdi & E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 4

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* ( Bandung, Alfabeta, Cet.10, 2018) h. 128

<sup>57</sup> Ibid, h. 129

### 1. Metode Angket ( Kuesioner )

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>58</sup> Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden tentang efektifitas pola pembinaan karakter di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Adapun jenis pengukuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.<sup>59</sup> Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya sebagai variabel penelitian. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>60</sup>

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut :

- |  |   |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/Selalu/sangat positif diberi skor       | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                     | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor            | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....h. 199

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet.10, Bandung, Alfabeta, 2018) h. 136

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 136

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.<sup>61</sup> Berikut dipaparkan dalam tabel :

Tabel 3.1

Skala Pengukuran Instrumen Angket ( skala Likert )

No	Pertanyaan / pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing terdapat pola pembinaan karakter.					
2	Jadwal pembelajaran berjalan rutin.					
3	Jadwal upacara bendera berjalan rutin.					
4	Para pendidik ( Guru ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing memberikan keteladanan yang baik.					
5	Terdapat tata tertib di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.					

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 137

Butir-butir dalam penyusunan pertanyaan angket didasarkan pada indikator dari variabel bebas (X) pola pembinaan karakter, dan variable terikat (Y1), yaitu religiutas peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik (Y2).

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bahwa efektifitas pola pembinaan karakter dapat diukur melalui implementasi di lapangan dengan penyebaran angket.

## 2. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Riduwan, metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>63</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, struktur organisasi, sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

## 3. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 201

<sup>63</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 77

memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>64</sup> Metode interview dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari informasi-informasi pelengkap untuk memperkuat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Interview tersebut berasal dari Kepala Madrasah, tenaga pendidik, komite madrasah maupun peserta didik.

#### **F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Pola pembinaan karakter

Variabel terikat (Y1) : Religiusitas peserta didik

Variabel terikat (Y2) : Kedisiplinan peserta didik

Data instrumen yang valid, terlebih dahulu dilakukan penilaian promotor dan co promotor untuk melihat validitas instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang dinilai kevalidannya oleh validator terdiri atas: (1) lembar angket efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik (respon pendidik); (2) lembar angket respon peserta didik terhadap terhadap efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan (respon peserta didik);

Untuk menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditentukan (angket, observasi, wawancara, dokumentasi) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itulah yang disebut instrumen. Menurut

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 198

Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>65</sup>

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>66</sup> Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode observasi: instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berkaitan dengan data yang dicari yaitu mengenai latar belakang obyek penelitian.
- b. Metode angket: instrumen yang digunakan adalah lembar angket yaitu sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- c. Metode dokumentasi: instrumennya adalah suatu alat bantu pengumpulan data yang didokumentasikan, seperti data tata tertib, data tentang jumlah siswa, data pendidik, RPP, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek.
- d. Metode Interview: interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian..*, h. 148

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 198

Keempat instrumen di atas yang menjadi instrumen utama dan pokok adalah metode angket, sedangkan instrumen yang lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket dan semua pedoman atau instrumen tersebut sebagai terlampir.

Tabel 3.2

## Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Pola pembinaan karakter ( X )	Pembiasaan	a. Shalat Duhur berjamaah b. Praktek protokol dan ceramah c. Rajin bersedekah d. Shalat Dhuha e. Berdoa sebelum belajar f. Tadarus Al-qur'an g. Memperingati hari besar Islam ( PHBI )
Religiusitas	Keteladanan	1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Senyum, sapa, salam 3. Menjengung teman yang sakit 4. Infaq dan sedekah
	Motivasi	1. Peserta didik melakukan untuk shalat sunnah 2. Peserta didik melakukan untuk bersedekah dan tolong menolong

		3. Peserta didik hormat kepada guru, teman ataupun tetangga madrasah
Kedisiplinan	Tata tertib	1. Mengikuti upacara 2. Peserta didik datang tepat waktu 3. Peserta didik berpaakaian rapi dan sopan 4. Peserta didik berbicara dan
	Memberikan hadiah (reward)	1. Memberikan pujian peserta didik yang melakukan suatu hal baik 2. Dapat memelihara kebersihan, <del>Mushallah dan lingkungan</del>
	Penegakan disiplin (Punihsmen)	1. Memberikan teguran 2. Memberikan hukuman yang mendidik

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>68</sup> Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 335

yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang dikumpul berdasarkan instrumen penelitian yang ada selanjutnya dianalisis secara kuantitatif deksriptif yang menggunakan distribusi frekuensi, dan analisis data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pola pembinaan karakter

Data hasil validasi pola pembinaan karakter yang terdiri dari: (1) Lembar angket efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religuisitas dan kedisiplinan peserta (respon pendidik); Lembar angket respon peserta didik terhadap terhadap efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religuisitas dan kedisiplinan peserta (respon peserta didik) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari rumus rata-rata hasil penilaian ahli untuk setiap variable dengan bantuan aplikasi SPSS 20
- b. Mencari rata-rata setiap aspek bantuan aplikasi SPSS 20
- c. Mencari mean dan standar defiasinya dengan bantuan aplikasi SPSS 20 .Selanjutnya, rata-rata nilai validitas dikonversikan ke dalam kriteria validitas berikut:

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori.

b. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrument penelitian.

Validator adalah mereka yang memiliki kompetensi dan menguasai penyusunan pola dalam menilai valid atau tidaknya pola yang didesain. Validator melakukan penilaian dan memberikan saran/masukan untuk penyempurnaan pola pembinaan karakter dan instrumen penelitian.

---

<sup>69</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h. 83

Masukan dan saran dari validator kemudian dijadikan bahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Instrumen keefektifan pola pembinaan karakter yang telah di desain kemudian di ajukan kepada pakar (validator) untuk dilakukan penilaian atau validasi isi (*validation content*). Penilaian validator dilakukan untuk menguji validitas dari pola yang telah didesain sebelumnya.

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika  $r_{hit} > r_{tab}$  dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan komputer seri program *statistic SPSS versi 20 for windows*, dengan diketahui rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- $R_{xy}$  : Koefisien korelasi variabel x dan y
- xy : Product dari variabel x dan y
- X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah Y kuadrat

N : Jumlah responden

Penelitian Deskriptif yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) data yang diuji adalah data berasal dari Interview, kuesioner dan observasi. Dengan menggunakan uji validitas data t-test satu sampel (interval / ratio).

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>70</sup> Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus *reliable* sebenarnya mengandung arti bahwa

---

<sup>70</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 173

instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Apabila pengertian ini sudah terungkap, maka tidak akan dijumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reabilitas instrument.<sup>71</sup> Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan computer seri program *statistic SPSS versi 20 for windows* dengan diketahui rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> : reabilitas instrumen  
 k : banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma^2_b$  : jumlah varian butir  
 $\sigma^2_1$  : varian total.<sup>72,29</sup>

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas  $(r_{11}) > 0.60$ .<sup>73</sup>

### 3) Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di

---

<sup>71</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hl. 222

<sup>72</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif*, h. 176

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 175

sini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 20 for windows* untuk menguji normalitas.

#### 4) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 20 for windows* untuk menguji linearitas.

### b. Tahap Pengujian Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi sederhana

Analisis regresi sederhana kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.<sup>74</sup> Analisis regresi sederhana ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara satu variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan dua variabel terikat.<sup>75</sup>

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 142

<sup>75</sup> *Ibid.* h. 143

<sup>76</sup> *Ibid.* h. 143

$$Y = b_1X_1 + b_2Y_1 + b_3Y_2$$

Keterangan :

Y1 : Religiutas

Y2 : Kedisiplinan

X : Pola pembinaan karakter

b1, b2, b3 : Koefisien regresi

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus thitung pada analisis regresi adalah: thitung

Keterangan :

bi : Koefisien regresi variabel i

Sbi : Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau dengan melihat nilai signifikansi (*probabilitas*) untuk membuat keputusan menolak atau menerima Ho. Alternatif keputusannya adalah:

a). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $t$  kurang dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

b). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $t$  lebih dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

### 3) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, Y_1, Y_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh dan efektif secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$F_{hitung} =$

$$\frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien relasi ganda

$n$  : jumlah data (populasi)

$k$  : jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $F$  kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $F$  lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

#### 4). Analisa Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square ( $r^2$ ) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus :

$$KD = \frac{r^2 \times 10}{10}$$

#### c. Analisis data keefektifan

Keefektifan suatu pola pembinaan karakter dapat mengacu pada tingkatan bahwa pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan pola pembinaan. Terdapat dua aspek keefektifan yang harus terpenuhi, yaitu: (1) ahli dan praktisi menyatakan pola pembinaan tersebut efektif jika rata-rata peserta didik aktif dalam kegiatan pembinaan dan (2) secara operasional pola pembinaan karakter memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan dan respon pendidik dan peserta didik terhadap pola pembinaan memberikan respon yang baik pula.

Oleh karena itu keefektifan pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui melalui dua jenis analisis yaitu: (1) hasil angket pendidik terhadap pola pembinaan karakter dan (2) hasil angket peserta didik.

Data hasil validasi pola pembinaan karakter yang terdiri dari lembar angket respon pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Songing terhadap terhadap efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil angket respon pendidik dan peserta didik dalam efektifitas pola pembinaan karakter selama tahap pelaksanaan, maka ditentukan nilai rata-rata dari seluruh pelaksanaan model. Nilai ini selanjutnya dikonversikan ke dalam kategorisasi penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ke dalam tabel
- 2) Mencari rata-rata untuk setiap hasil angket dengan menggunakan SPSS 20
- 3) Mencari rata-rata dengan menggunakan SPSS 20

4) Menentukan kategori keterlaksanaan pada setiap aspek atau total aspek dengan mencocokkan rata-rata aspek atau rata-rata total dengan kategori yang telah ditetapkan.

a) Analisis data respon peserta didik terhadap pola pembinaan karakter

Efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik dapat diukur dari tingkat respon pendidik dan peserta didik terhadap pelaksanaan pola pembinaan karakter. Terdapat empat aspek respon dari peserta didik yang dijadikan sebagai instrumen dalam menilai respon peserta didik yaitu: (1) Kegiatan rutin (2) Kegiatan spontan (3) Pembiasaan (4) Keteladanan.

Untuk menganalisis data hasil angket pendidik dan peserta didik, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung banyaknya peserta didik yang memberi respon terhadap aspek yang ditanyakan
  - 2) Menghitung persentase dari langkah pertama
  - 3) Menentukan kategori untuk respon positif peserta didik dengan mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan
- Untuk menentukan pola pembinaan karakter tergolong dalam kategori efektif, dilakukan dengan mengkonversi jumlah skor hasil persentase ke dalam tabel kriteria efektifitas, sebagai berikut:

75% - 100%	Sangat Efektif
45% - 74%	Efektif
0% - 45%	Kurang Efektif

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi objek penelitian**

###### **Profil Sekolah**

###### **1. Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : MA MUHAMMADIYAH
2. NPSN : 60728218
3. NSM : 131273070096
4. Jenjang Pendidikan : Madrasah Aliyah
5. Status Madrasah : Swasta
6. Alamat Sekolah : Jl. Parolai No.C.08
- Kode Pos : 92661
- Desa : Songing
- Kecamatan : Sinjai Selatan
- Kabupaten : Sinjai

Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Negara	:	Indonesia
7. Titik koordinat	:	+5,253055      Lintang
		120,114722      Bujur

## **2. Data Pelengkap**

8. Akreditasi	:	B
9. SK Pendirian Sekolah	:	28 Agustus 2009
10. SK Izin Operasional	:	28 Agustus 2009
11. Status Kepemilikan	:	Lembaga
12. Nomor Rekening	:	0258011154306
13. Nama Bank	:	BRI
14. Cabang KCP/Unit	:	SINJAI
15. Rekening Atas Nama	:	MA Muhammadiyah Songing
16. Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	5000
17. Nama Wajib Pajak	:	MA Muhammadiyah Songing
18. NPWP	:	026199380866003

19. Nomor Telepon / Hp : 085255505823
20. Email : [masmuhsonging07@gmail.com](mailto:masmuhsonging07@gmail.com)
21. Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 6 hari
22. Sumber Dana : BOS
23. Sumber Listrik : PLN
24. Daya Listrik (watt) : 1300
25. Akses Internet : Telkomsel

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MA Muhammadiyah Songing

## **2. Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, berjumlah 12 orang pendidik dan 42 peserta didik.

Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari responden. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data deskripsi responden

<b>Nomor</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ulmi, S.Pd	Perempuan	Pendidik
2	Suardi, S.Pd	Laki-laki	Pendidik
3	Hijrah Resky Amelia, S.Pd	Perempuan	Pendidik
4	Idrawani, S.Pd	Perempuan	Pendidik
5	Takbir, S.Pd.I	Laki-laki	Pendidik
6	Irma Suriani, S.Pd.I	Perempuan	Pendidik
7	Arfandi, S.Pd	Laki-laki	Pendidik
8	Drs. Firdaus	Laki-laki	Pendidik
9	Ilham, S.S	Laki-laki	Pendidik
10	Ermawati, S.Pd	Perempuan	Pendidik
11	Maryanti, S.Pd.I	Perempuan	Pendidik
12	Ernawati, S.Pd	Perempuan	Pendidik
13	Sarina	Perempuan	Peserta didik
14	Ardi	Laki-laki	Peserta didik
15	Muh. Wandu	Laki-laki	Peserta didik

16	Dita Alasha	Perempuan	Peserta didik
17	Darni	Perempuan	Peserta didik
18	Taufiq H	Laki-laki	Peserta didik
19	Nur Hidayat	Laki-laki	Peserta didik
20	Mujahida	Perempuan	Peserta didik
21	Ahmad Aswin	Laki-laki	Peserta didik
22	Magfirah	Perempuan	Peserta didik
23	Fitri wahyuni	Perempuan	Peserta didik
24	Asrul	Laki-laki	Peserta didik
25	M. Aswar	Laki-laki	Peserta didik
26	Wahyudin	Laki-laki	Peserta didik
27	Nirwana	Perempuan	Peserta

			didik
28	Wani	Perempuan	Peserta didik
29	Arjun	Laki-laki	Peserta didik
30	Dwi Rahayu	Perempuan	Peserta didik
31	Sri Nunun Ramadhani	Perempuan	Peserta didik
32	Dahniar	Perempuan	Peserta didik
33	Nurfiana	Perempuan	Peserta didik
34	Asmaul Husna	Perempuan	Peserta didik
35	Jumiati	Perempuan	Peserta didik
36	Sasmita	Perempuan	Peserta didik
37	Iyal	Laki-laki	Peserta didik
38	Marniati	Perempuan	Peserta didik

39	Heldayani	Perempuan	Peserta didik
40	Jumiati	Perempuan	Peserta didik
41	Irwansyah	Laki-laki	Peserta didik
42	ST. Ramlah Wati	Perempuan	Peserta didik
43	Nia Ramadani	Perempuan	Peserta didik
44	Aswar	Laki-laki	Peserta didik
45	Danial	Laki-laki	Peserta didik
46	Risal	Laki-laki	Peserta didik
47	Sri wahyuningsih	Perempuan	Peserta didik
48	Haerunnisa	Perempuan	Peserta didik
49	Fitriani	Perempuan	Peserta didik
50	Suriati	Perempuan	Peserta

			didik
51	Hasrianti	Perempuan	Peserta didik
51	Muh. Fazli	Laki-laki	Peserta didik
53	Idham Fadil	Laki-laki	Peserta didik
54	Rusni	Perempuan	Peserta didik

Sumber Data: Biodata responden

### 3. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu:

- a. Pola pembinaan karakter (X).
  - 1) Kegiatan rutin
  - 2) Kegiatan spontan
  - 3) Keteladanan
  - 4) Pengkondisian
- b. Religiusitas (Y<sub>1</sub>)
  - 1) Pembiasaan shalat Duhur berjamaah
  - 2) Kegiatan praktek protocol dan berjamaah
  - 3) Berdoa
  - 4) Shalat sunnah

- 5) Tadarrus al-qur'an dan pengajian
- 6) Memperingati hari besar Islam (PHBI)
- 7) Senyum, salam, dan sapa
- 8) Empati dan silaturahmi
- 9) Jujur
- 10) Infak dan sedekah

c. Kedisiplinan (Y2)

- 1) Tata tertib
- 2) Upacara bendera
- 3) Memperingati hari besar nasional
- 4) Rapi dan sopan
- 5) Rajin
- 6) Reward (pujian)
- 7) Punishment (hukuman)

#### **4. Deskripsi hasil angket**

Dari responden yang berjumlah 54 orang yang telah menjawab angket penelitian yang telah dibagikan oleh peneliti, adapun hasilnya sebagai berikut:

## a. Angket

Tabel 4.2

## Data Hasil Angket Responden

Variabel pola pembinaan karakter (X) Religiusitas (Y<sub>1</sub>) dan kedisiplinan (Y<sub>2</sub>)

Peserta didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

<b>Nomor</b>	<b>Pola pembinaan karakter ( X)</b>	<b>Religiusitas ( Y<sub>1</sub>)</b>	<b>Kedisiplinan ( Y<sub>2</sub>)</b>
1	47	57	59
2	44	48	49
3	50	57	59
4	49	57	58
5	47	50	59
6	48	51	59
7	44	49	51
8	42	51	51
9	42	52	52
10	40	53	44

11	36	57	57
12	46	45	56
13	41	56	58
14	45	50	44
15	42	47	53
16	32	41	42
17	43	52	52
18	44	49	53
19	48	54	55
20	43	47	50
21	41	54	55
22	46	57	58
23	42	55	51
24	47	56	55
25	49	54	49
26	45	53	57

27	48	57	60
28	48	53	59
29	42	44	52
30	44	49	43
31	47	55	57
32	45	45	48
33	46	52	56
34	44	50	47
35	48	56	56
36	45	50	47
37	46	56	59
38	42	50	53
39	47	52	53
40	44	47	51
41	45	51	56
42	48	53	58

43	39	49	53
44	47	52	56
45	45	47	51
46	45	48	49
47	49	55	52
48	49	60	58
49	47	60	58
50	49	60	60
51	46	51	54
52	49	48	48
53	49	55	50
54	43	54	52
	2429	2811	2882

Sumber Data: Hasil angket pola pembinaan karakter (X) Religiusitas( $Y_1$ ) dan kedisiplinan ( $Y_2$ )

Tabel 4.3

Variabel Pola pembinaan karakter (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.9	1.9	1.9
	36	1	1.9	1.9	3.7
	39	1	1.9	1.9	5.6
	40	1	1.9	1.9	7.4
	41	2	3.7	3.7	11.1
	42	6	11.1	11.1	22.2
	43	3	5.6	5.6	27.8
	44	6	11.1	11.1	38.9
	45	7	13.0	13.0	51.9
	46	5	9.3	9.3	61.1
	47	7	13.0	13.0	74.1
	48	6	11.1	11.1	85.2
49	7	13.0	13.0	98.1	

	50	1	1.9	1.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

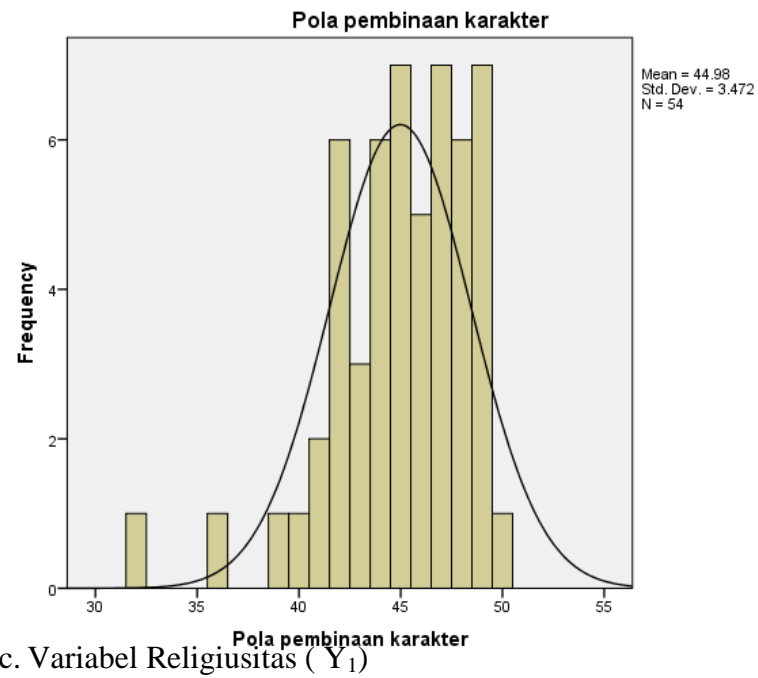
Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Statistik Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

b. Variabel Pola pembinaan karakter (X)

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu distribusi data. Pengukuran rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai interval dari suatu distribusi data, rata-rata hitung (mean) dari sekelompok atau serangkaian data adalah jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data. Selain itu, diperlukan pula tabel frekuensi untuk melihat penilaian responden terhadap setiap item pertanyaan dalam kuisisioner/angket. Kriteria penilaian yang diberikan berdasarkan rata-rata frekuensi penilaian setiap pertanyaan adalah paling rendah 32 dan sangat tinggi 50 pada variable Pola pembinaan karakter (X).

Gambar 4.1

## Histogram



Tabel 4.4

## Data Hasil Angket Responden

Variabel Religiusitas (Y<sub>1</sub>)**Religiusitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	1.9	1.9	1.9
	44	1	1.9	1.9	3.7
	45	2	3.7	3.7	7.4

47	4	7.4	7.4	14.8
48	3	5.6	5.6	20.4
49	4	7.4	7.4	27.8
50	5	9.3	9.3	37.0
51	4	7.4	7.4	44.4
52	5	9.3	9.3	53.7
53	4	7.4	7.4	61.1
54	4	7.4	7.4	68.5
55	4	7.4	7.4	75.9
56	4	7.4	7.4	83.3
57	6	11.1	11.1	94.4
60	3	5.6	5.6	100.0
Total	54	100.0	100.0	

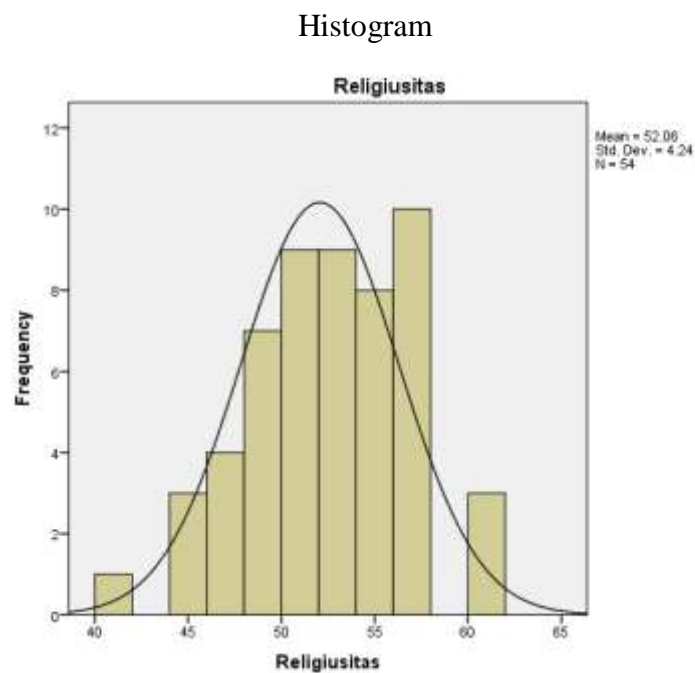
Sumber Data: Hasil angket Variabel religuisitas (Y1)

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu distribusi data.

Pengukuran rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk

mengukur nilai interval dari suatu distribusi data, rata-rata hitung (mean) dari sekelompok atau serangkaian data adalah jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data. Selain itu, diperlukan pula tabel frekuensi untuk melihat penilaian responden terhadap setiap item pertanyaan dalam kuisisioner/angket. Kriteria penilaian yang diberikan berdasarkan rata-rata frekuensi penilaian setiap pertanyaan adalah paling rendah 41 dan sangat tinggi 60 pada variable religiusitas ( $Y_1$ )

Gambar 4.2



d. Variabel Kedisiplinan ( Y<sub>2</sub>)

Tabel 4.5

Data Hasil Angket Responden Variabel kedisiplinan (Y<sub>2</sub>)**Kedisiplinan**

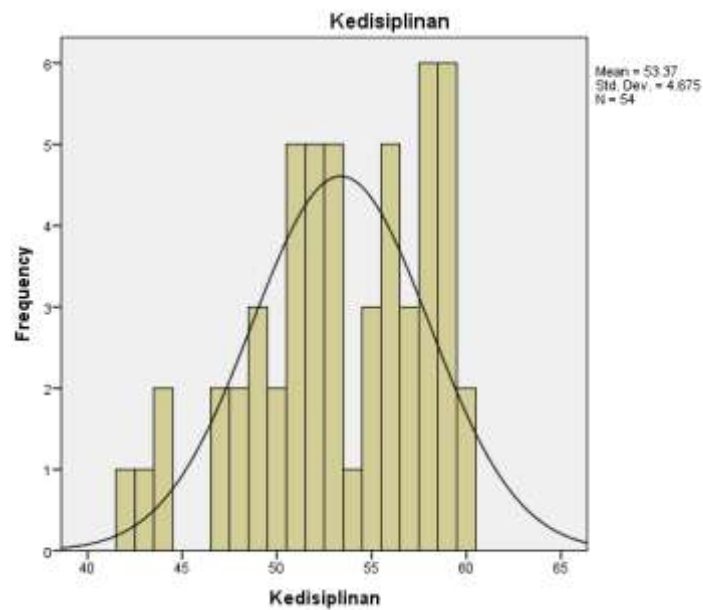
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	1.9	1.9	1.9
	43	1	1.9	1.9	3.7
	44	2	3.7	3.7	7.4
	47	2	3.7	3.7	11.1
	48	2	3.7	3.7	14.8
	49	3	5.6	5.6	20.4
	50	2	3.7	3.7	24.1
	51	5	9.3	9.3	33.3
	52	5	9.3	9.3	42.6
	53	5	9.3	9.3	51.9
	54	1	1.9	1.9	53.7
	55	3	5.6	5.6	59.3

56	5	9.3	9.3	68.5
57	3	5.6	5.6	74.1
58	6	11.1	11.1	85.2
59	6	11.1	11.1	96.3
60	2	3.7	3.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari suatu distribusi data. Pengukuran rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai interval dari suatu distribusi data, rata-rata hitung (mean) dari sekelompok atau serangkaian data adalah jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data. Selain itu, diperlukan pula tabel frekuensi untuk melihat penilaian responden terhadap setiap item pertanyaan dalam kuisisioner/angket. Kriteria penilaian yang diberikan berdasarkan rata-rata frekuensi penilaian setiap pertanyaan adalah paling rendah 42 dan sangat tinggi 60 pada variable kedisiplinan ( $Y_2$ )

Gambar 4.3

## Histogram



Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket / kuesioner yang terkumpul dari 54 responden. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variable. Berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah-masalah penelitian, maka data dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : pola pembinaan karakter ( $X_1$ ), religiusitas ( $Y_1$ ), dan kedisiplinan ( $Y_2$ ) dalam penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6<sup>77</sup>

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Pembinaan Karakter	54	32	50	44.98	3.472
Religiusitas	54	41	60	52.06	4.240
Kedisiplinan	54	42	60	53.37	4.675
Valid N (listwise)	54				

Dari tabel deskriptif statistik tersebut dapat diketahui deskripsi data Variabel Pola pembinaan karakter (X) dengan data (N) sebanyak 54, nilai minimum 32 dan maksimum 50, standar deviasi 3.472 dan mean 44.98. data Variabel religiusitas ( $Y_1$ ) dengan data (N) sebanyak 54, nilai minimum 41 dan maksimum 60, standar deviasi 4.240 dan mean 52.06. sedangkan Variabel kedisiplinan ( $Y_2$ ) dengan data (N) sebanyak 54, nilai minimum 42 dan maksimum 60, standar deviasi 4.675 dan mean 53.37 . Dari perhitungan tersebut akan digunakan untuk mencari masing-masing skor subjek penelitian sebagai kriteria untuk mengidentifikasi efektifitas pola pembinaan karakter

---

<sup>77</sup> Hasil Output SPSS 20

**a. Hasil uji Hipotesis**

**1. Uji Regresi sederhana Variabel X-Y<sub>1</sub>**

Tabel 4.7

Koefisiensi Variabel X kevariabel Y<sub>1</sub>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.413	6.828		4.015	.000
1 Pola Pembinaan Karakter	.548	.151	.449	3.620	.001

a. Dependent Variable: Religiusitas

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_1 = 27,413 + 0,548 X$$

Hasil dari persamaan diatas sebagai berikut ;

- a). Konsta sebesar 27,413
- b). koefisien pola pembinaan karakter sebesar 0,548. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan yang efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatna religiusitas dan kedisiplinan peserta didik.

Variabel pola pembinaan karakter memiliki hubungan yang signifikan dan efektif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable pola pembinaan karakter menyatakan adanya pengaruh positif atau efektif dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,548.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

## 2. Uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8<sup>78</sup>

### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.449 <sup>a</sup>	.201	.186	3.826

a. Predictors: (Constant), Pola Pembinaan Karakter

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R=0,449$ , R Square adalah 0,201 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,186 artinya bahwa pola pembinaan karakter efektif dan

<sup>78</sup> *Ibid*

berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik sebesar 20,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 79,9 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

### 3. Annova (Uji F)

Tabel 4.9

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.772	1	191.772	13.103	.001 <sup>b</sup>
	Residual	761.061	52	14.636		
	Total	952.833	53			

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Pola Pembinaan Karakter

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

$H_0 =$  Tidak efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

$H_a =$  Efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika  $F\text{-hitung} \geq$  dari  $F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika  $F\text{ hitung} <$  dari  $F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $F\text{ hitung} = 13,103$  dan  $F\text{ tabel} = 3,18$ .

$F\text{ hit} = 13,103 \geq F\text{ tabel} = 3,18$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

#### 4. Koefisien (Uji t)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10<sup>79</sup>**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.413	6.828		4.015	.000
Pola Pembinaan Karakter	.548	.151	.449	3.620	.001

a. Dependent Variable: Religiusitas

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

$H_0 =$  Tidak Efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

$H_a =$  Efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah

---

<sup>79</sup> Hasil Output SPSS 20

### Muhammadiyah Songing

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- a. Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai  $t$  hitung. Dihitung pada Efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik adalah 3,620 dan  $t$  tabel adalah 2,008.

Jika  $t \text{ hitung } 3,620 > t \text{ tabel } 2,008$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya Efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4. 9 uji hipotesis dengan Coefficients<sup>a</sup>, dapat dinilai  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya koefisien pengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa Efektif pola pembinaan karakter dalam

meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Adapun besar pengaruh pola pembinaan karakter dapat dilihat pada tabel coefficients sebesar 0,548 atau 54,8% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.<sup>80</sup>

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, karena pada tabel 4.9 uji hipotesis dengan Coefficients<sup>a</sup>, dapat dinilai  $0,001 < 0,05$ , ini menandakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya koefisien berpengaruh.

## 5. Uji Regresi Sederhana X-Y<sub>2</sub>

Tabel 4.11

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.664	7.561		3.527	.001
1 Pola Pembinaan Karakter	.594	.168	.441	3.542	.001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

<sup>80</sup> *Ibid*

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_1 = 26,664 + 0,594 X$$

Hasil dari persamaan tersebut sebagai berikut ;

- a). Konsta sebesar 26,664
- b). koefisien pola pembinaan karakter sebesar 0,594. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi hubungan yang efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Variabel pola pembinaan karakter memiliki hubungan yang signifikan dan efektif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable pola pembinaan karakter (X) menyatakan adanya pengaruh positif atau efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ( $Y_2$ ) peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,594.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi efektif pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

## **6. Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.12<sup>81</sup>**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.179	4.237

a. Predictors: (Constant), Pola Pembinaan Karakter

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R=0,441$ , R Square adalah 0,194 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,179 artinya bahwa pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebesar 19,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 80,6 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

---

<sup>81</sup> *Ibid*

## 7. Annova (Uji F)

Tabel 4.13

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.236	1	225.236	12.549	.001 <sup>b</sup>
	Residual	933.356	52	17.949		
	Total	1158.593	53			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Pola Pembinaan Karakter

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing sebagai berikut:

$H_0 =$  Tidak efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

$H_a =$  Efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan

kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

Kaidah pengujian tabel anova:

- c) Jika  $F\text{-hitung} \geq$  dari  $F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- d) Jika  $F\text{ hitung} <$  dari  $F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $F\text{ hitung}= 12,549$  dan  $F\text{ tabel}= 3,18$ .

$F\text{ hit}= 12,549 \geq F\text{ tabel}= 3,18$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

### 8. Koefisien (Uji t)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14<sup>82</sup>

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

<sup>82</sup> Hasil Output SPSS 20

1	(Constant)	26.664	7.561		3.527	.001
	Pola					
	Pembinaan Karakter	.594	.168	.441	3.542	.001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

$H_0 =$  Tidak efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

$H_a =$  efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

Kaidah pengujian tabel koefisien :

c. Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

d. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$ . Dihitung efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) adalah 3,542 dan  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,008.

Jika  $t_{\text{hitung}} 3,542 > t_{\text{tabel}} 2,008$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya efektif pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 3) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 4) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4. 9 uji hipotesis dengan Coefficients<sup>a</sup>, dapat dinilai  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya koefisien pengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Adapun besar pengaruh pola pembinaan karakter (X) dapat dilihat pada tabel coefficients sebesar 0,594 atau 59,4% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.<sup>83</sup>

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa efektif pola pembinaan karakter (X) yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, karena pada tabel 4.9 uji hipotesis dengan Coefficients<sup>a</sup>, dapat dinilai  $0,001 < 0,05$ , ini menandakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya koefisien pengaruh dan efektif.

---

<sup>83</sup> *Ibid*

## B. PEMBAHASAN

Efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 54 responden yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pola pembinaan karakter (X)  $3,620 >$  dari t tabel 2,008 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Sedangkan pada nilai *probablitas*  $0,001 < 0,05$ , maka pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,201 atau 20,1 % , jadi pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing adalah 20,1 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Efektivitas Pola Pembinaan karakter dalam meningkatkan Kedisiplinan

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 54 responden yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pola pembinaan karakter (X)  $3,542 >$  dari t tabel 2,008 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan karakter (X) secara signifikan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Sedangkan pada nilai *probabilitas*  $0,001 < 0,05$ , maka pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh dan keefektifan pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,194 atau 19,4 % jadi pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing adalah 19,4 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan religiusitas ( $Y_1$ ) dan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan

karakter (X) efektif dalam meningkatkan religiusitas ( $Y_1$ ) dan kedisiplinan ( $Y_2$ ) peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

3. Analisis data kriteria persentase keefektifan pola pembinaan karakter

Untuk menentukan pola pembinaan karakter tergolong dalam kategori efektif, dilakukan dengan menkonversi jumlah skor hasil persentase ke dalam tabel kriteria efektifitas, sebagai berikut:

75% - 100%	Sangat Efektif
45% - 74%	Efektif
0% - 45%	Kurang Efektif

Bahwa variabel Pola pembinaan karakter sebesar 20,1 % tergolong kurang efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan Variabel pola pembinaan karakter terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik 19,4 % tergolong kurang efektif. dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pola pembinaan karakter yang diterapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing mencakup kegiatan rutin, kegiatan spontan, pembiasaan dan keteladanan. Pelaksanaan pola pembinaan karakter seperti kultum dan shalat berjamaah duhur, serta upacara bendera secara rutin, efektif dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik, walaupun terdapat variabel lain yang mempengaruhi. Pencapaian efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing sebagaimana hasil penelitian dengan menggunakan analisis data SPSS 20 for windows sebagaimana berikut ini.

1. Efektifitas pola pembinaan karakter dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 54 responden yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pola pembinaan karakter (X)  $3,620 >$  dari t tabel  $2,008$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Sedangkan pada nilai *probablitas*  $0,001 < 0,05$ , maka pola pembinaan karakter efektif dalam

meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Untuk mengetahui besar pengaruh antara pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat  $R\ Square = 0,201$  atau 20,1 % , jadi pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing adalah 20,1 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

## 2. Efektivitas Pola Pembinaan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 54 responden yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pola pembinaan karakter (X)  $3,542 >$  dari t tabel 2,008 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan karakter (X) secara signifikan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Sedangkan pada nilai *probabilitas*  $0,001 < 0,05$ , maka pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ( $Y_2$ ) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing.

Untuk mengetahui besar pengaruh dan keefektifan pola pembinaan karakter (X) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Y<sub>2</sub>) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*= 0,194 atau 19,4 % jadi pola pembinaan karakter (X) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Y<sub>2</sub>) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing adalah 19,4 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Pola pembinaan karakter tergolong dalam kategori efektif, dilakukan dengan mengkonversi jumlah skor hasil persentase ke dalam tabel kriteria efektifitas, sebagai berikut:

75% - 100%	Sangat Efektif
45% - 74%	Efektif
0% - 45%	Kurang Efektif

Bahwa variabel Pola pembinaan karakter sebesar 20,1 % tergolong kurang efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan Variabel pola pembinaan karakter terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik 19,4 % tergolong kurang efektif. dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

## B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian hipotesis menyatakan bahwa pola pembinaan karakter efektif dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, walaupun masih rendah dan membutuhkan variabel lain yang dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing, sehingga penerapan Pola pembinaan karakter semakin ditingkatkan. Kerjasama seluruh stake holder di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing agar semakin termotivasi dan berkomitmen dalam mendidik para peserta didik.

## C. Saran

Bagi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing agar pola pembinaan karakter yang dilaksanakan semakin ditingkatkan penerapannya. Dalam proses pembelajaran di Madrasah serta meningkatkan motivasi bagi guru dalam menerapkan pola pembinaan nilai-nilai karakter. Bagi peserta didik memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Madrasah serta meningkatkan pembiasaan bertindak dan bersikap sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian yang akan datang dan pengembangan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dan yang paling penting penerapannya dalam melakukan pola pembinaan karakter sehingga mampu menjawab permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Bahwa dalam membina peserta didik dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada guru tetapi keterlibatan orang tua dan masyarakat juga hal yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dilingkungan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet.II; Bandung: Remaja Rosdakarya,2012)

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*

Althof Wolfgang & Marvin W. Berkowitz, 2006. Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education, *Journal of Moral Education*, (Online), Vol. 35, No. 4, (<http://stkipislambumiayu.ac.id>)

Aip Syarifuddin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan & Balai Pustaka. 1991)

Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung, Pustaka Setia, Cet. I: 2013)

Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)

Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, ( Jakarta : Teras, 2011 )

Al-Sunan al-Kubra

Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2014 )

Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*

Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,Cet.III, 2012)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Kemendikbud, 1995)

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2011)

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidika Anak di Zaman Global*,

(Jakarta: Grasindo, 2007)

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014)

Helmawati, *Pendidikan Karakter sehari-hari*, ,(Bandung ,PT.Remaja Rosdakarya,Cet.I )

I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Jakarta : Sahmalnour, 2013)

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*, Jakarta

Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ( Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011)

M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)

Mangun Harjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)

Marzuki M. Murdiono dan Samsuri, 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. Jurnal Kependidikan.*

M.J. Dewiyani S & Tri Sagirani 2014. *Inculcation Method of Character Education Based on Personality Types Classification in Realizing Indonesia Golden Generation, International Journal of Evaluation and Research in Education, (Online), Vol. 3, No. 2, ([www.iaesjournal.com/online/index.php/pdf](http://www.iaesjournal.com/online/index.php/pdf))*

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: pustaka Amani

Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Gramedia, 2011)

Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Cet. I: Jogjakarta: Laksana, 2012)

Riduwan , *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru*, ( Bandung : Alfabeta, 2006 )

Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, ( Bandung, Alfabeta, 2007)

Sahlan Asmaun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Sahlan Asmaun & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*

Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2014 )

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, ( Bandung; Alfabeta, 2018)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010 )

Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* ( Makassar, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2009)

Sue Winton, 2014. Character Education: Implications for Critical Democracy, *International Critical Childhood Policy Studies*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://journals.sfu.ca/iccps/index.php>)

Thomas Lickona, *Educating for Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York; Bantam Books,1991)

Thomas Lickona, *Character Matters, Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan*

*Penting Lainnya*, Penerjemah. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes  
Rudplf Zein, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*)

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2006)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1984, sebagai anak kelima dari tujuh bersaudara dengan orang tua kami ayah H. Jumadda dan ibu Hj. Basio. Penulis tamat di SD Inpres Bonto-Bonto Kab.Bantaeng Pada tahun 1996, tamat di MTs DDI Manahilil Ulum Kaballangan Kab. Pinrang pada tahun 1999, tamat di MA DDI Manahilil Ulum Kaballangan Kab. Pinrang pada tahun 2002. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As'adiyah Kab. Wajo pada tahun 2007.

Sejak pada tahun 2003 sampai tahun 2012 penulis mengabdikan di Almamater MTs As'adiyah Puteri 2 Pusat Sengkang Kab. Wajo, menikah pada tahun 2010 bersama dengan Darmawati, S.Pd.I dan dikarunia dua orang putra, kemudian pada tahun 2013 sampai sekarang penulis berhijrah atau berpindah tugas pengabdian ke MI Miftahul Hasanah, MTs dan MA Muhammadiyah Songing Kab. Sinjai. Pada tahun 2017 memperoleh kesempatan untuk meneruskan pendidikan pada Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.

Sinjai, 25 Juli 2019

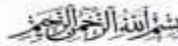
**M. Ilyas**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
Email : [info.iainsinjai@yahoo.com](mailto:info.iainsinjai@yahoo.com) Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 357 / I / 1.3.AU/F/2019  
Tempat : Satu (1) rangkap  
Tanggal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing**  
Di -  
Sinjai

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Magister (S2) Program Studi PAI S2 (Magister) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **M. ILYAS**  
NIM : 170112016  
Prodi Studi : PAI S2 (Magister)  
Semester : IV (Empat)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

***"Efektifitas Pola Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Religiusitas dan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing."***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sinjai, 24 Syawal 1440 H  
28 Juni 2019 M

Dekan,  
  
**Dr. Nurdianto Wahman, M.Pd.**  
NBM. 970 458



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SINJAI  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SONGING  
" TERAKREDITASI B "

Jl. Parolai No.C.08 Desa Songing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai Email : [masmuhsonging07@gmail.com](mailto:masmuhsonging07@gmail.com)

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 028/III.A/AU/KET/MA/2019

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Kepala MA Muhammadiyah Songing Menerangkan  
Bahwa:

Nama : M.Ilyas  
Nim : 170112016  
Jurusan : PAI S2 (Magister)  
Semester : IV (Empat)

Telah Melakukan Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing Kecamatan Sinjai  
Selatan Kabupaten Sinjai Terhitung Mulai Tanggal 29 Juni 2019 Untuk Memperoleh Data Dalam  
Rangka Penyusunan Tesis Dengan JUDUL " EFEKTIFITAS POLA PEMBINAAN  
KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SONGING.

Demikianlah Surat Ini DiBuat dan Diberikan Yang Bersangkutan Untuk Di Pergunakan  
Sepenuhnya

Songing, 18 Juli 2019

Mengatahui,  
Kepala MA



Pransah, SH., S.Pd

## **PETUNJUK UMUM**

Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian. Kuesioner ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang kalian alami dan amati, agar hasilnya dapat diolah dan dianalisa.

Hasil kuesioner ini tidak akan disampaikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin penuh sesuai Undang-Undang Statistik yang berlaku di Indonesia.

## **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tuliskan identitas yang tersedia
2. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda (V) pada pilihan yang sesuai
3. Arti dari pilihan jawaban
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - RG : Ragu-ragu
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

**Selamat mengerjakan !**

**EFEKTIFITAS POLA PEMBINAAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SONGING**



**DISUSUN OLEH :**

**M. ILYAS**

**NIM : 170112016**

**PROGRAM STUDI PAIS 2 (MAGISTER)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

**2019**

### KISI-KISI INSTRUMEN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS	NOMOR ITEM
1	Pola Pembinaan Karakter	Kegiatan rutin Kegiatan spontan	Peserta didik Pendidik	Angket Observasi	1, 2, 3, 7, 10, 8,
2	Religiusitas	Pembiasaan Shalat Duhur berjamaah dan bersedekah Kegiatan praktek protokol dan ceramah Berdoa Shalat Sunnah Tadarrus al-Qur'an dan	Peserta didik	Angket	1  4, 5  8  2  11

3	Kedisiplinan	Tata tertib Upacara bendera Memperingati hari besar nasional	Peserta didik	Angket	1, 2, 3, 4,
---	--------------	--	---------------	--------	-------------------

**TABEL 4.1**  
**DATA HASIL PENELITIAN POLA PEMBINAAN KARAKTER**

Nomor	Jenis	Skor Item										Skor
Responden	kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	P	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	47
2	L	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
3	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	P	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	L	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
6	P	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
7	P	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	44
8	L	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
9	L	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	42
10	P	2	3	4	3	3	5	5	5	5	5	40
11	P	2	4	4	4	3	4	4	2	4	5	36
12	L	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	46
13	P	5	4	0	5	3	5	5	4	5	5	41
14	P	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	45
15	L	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	42
16	P	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	32
17	P	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	43
18	L	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	44
19	L	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
20	L	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	43
21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
22	P	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	46
23	L	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
24	P	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	47
25	P	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
26	P	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	45
27	P	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
28	P	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
29	P	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	42
30	P	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
31	L	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47
32	P	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	45
33	P	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	46
34	P	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44
35	L	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
36	P	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
37	P	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	46
38	L	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
39	L	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
40	L	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	44

41	P	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	45
42	P	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
43	P	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	39
44	P	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	47
45	P	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	45
46	L	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	45
47	L	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
48	L	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
49	L	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
50	P	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
51	P	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	46
52	P	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
53	L	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
54	P	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
<b>Jumlah</b>		237	232	244	235	233	251	262	229	251	255	2429

**TABEL 4.2**  
**DATA HASIL PENELITIAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK**

Nomor	Jenis	Skor Item												Skor
Responden	kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	P	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5			47
2	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			40
3	P	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5			48
4	P	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4			47
5	L	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4			42
6	P	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5			46
7	P	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4			41
8	L	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4			43
9	L	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4			44
10	P	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3			43
11	P	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5			48
12	L	3	5	4	4	4	4	0	5	3	5			37
13	P	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5			48
14	P	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5			41
15	L	5	5	3	2	4	5	4	3	4	4			39
16	P	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3			35
17	P	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5			44
18	L	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5			41
19	L	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4			46
20	L	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5			40
21	P	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4			45
22	P	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5			47
23	L	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4			45
24	P	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5			47
25	P	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4			45
26	P	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5			45
27	P	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5			48
28	P	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5			45
29	P	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4			37
30	P	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3			40
31	L	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5			45
32	P	3	3	5	4	0	5	5	3	4	4			36
33	P	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4			43
34	P	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4			42
35	L	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4			46
36	P	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4			42
37	P	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5			46
38	L	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4			41
39	L	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5			44
40	L	3	3	5	3	4	5	5	5	3	5			41

41	P	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5			43
42	P	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4			44
43	P	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4			42
44	P	5	5	4	4	5	4	3	5	3	5			43
45	P	5	4	3	4	4	5	3	4	3	5			40
46	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			40
47	L	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5			46
48	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			50
49	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			50
50	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			50
51	P	5	4	4	5	5	4	0	5	5	5			42
52	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			40
53	L	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4			46
54	P	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5			46
<b>Jumlah</b>		245	227	226	225	237	240	236	252	223	241			2352

**TABEL 4.3**  
**DATA HASIL PENELITIAN KEDISIPLINANAN PESERTA DIDIK**

Nomor	Jenis	Skor Item												Skor
Responden	kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	P	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5			49
2	L	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4			41
3	P	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5			49
4	P	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5			48
5	L	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5			49
6	P	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5			49
7	P	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4			42
8	L	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4			42
9	L	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5			43
10	P	2	3	3	3	4	3	3	4	4	5			34
11	P	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5			47
12	L	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5			47
13	P	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5			48
14	P	4	4	4	3	4	5	4	1	3	4			36
15	L	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4			43
16	P	3	5	3	3	3	2	3	3	4	4			33
17	P	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5			42
18	L	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5			43
19	L	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5			45
20	L	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4			41
21	P	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5			46
22	P	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5			48
23	L	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5			42
24	P	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5			47
25	P	5	5	5	4	0	4	4	5	4	5			41
26	P	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5			47
27	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			50
28	P	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5			49
29	P	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4			42
30	P	0	4	4	4	4	4	3	4	4	4			35
31	L	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5			48
32	P	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4			39
33	P	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5			46
34	P	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4			39
35	L	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5			46
36	P	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4			39
37	P	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5			49
38	L	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4			44
39	L	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5			44
40	L	3	4	3	5	5	5	5	5	3	4			42

41	P	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5			46
42	P	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5			49
43	P	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5			43
44	P	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5			46
45	P	5	4	5	4	5	4	4	5	1	4			41
46	L	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4			41
47	L	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5			42
48	L	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4			48
49	L	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5			48
50	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			50
51	P	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5			44
52	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			40
53	L	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5			42
54	P	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4			44
<b>Jumlah</b>		241	239	234	232	243	241	236	233	228	251	0	0	2378

## DOKUMENTASI

### FOTO BERSAMA KEPALA MADRASAH, PENGAWAS DAN PARA



### FOTO PARA PENDIDIK



**FOTO KEGIATAN PEMBINAAN RELIGIUS**

**KULTUM, SHALAT DUHUR, DAN SEDEKAH**



**KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN BULANAN**



## FOTO KEGIATAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN

### UPACARA BENDERA



## KEGIATAN RUTIN

